

**OPTIMALISASI PROGRAM PEMBIASAAN BERBAHASA ASING DI
PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT BUMIAYU BREBES**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Yulistiwa Purwaningsih

NIM. 1617401046

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulistiya Purwaningsih
NIM : 1617401046
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Yulistiya

Yulistiya Purwaningsih

NIM 1617401046

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

OPTIMALISASI PROGRAM PEMBIASAAN BERBAHASA ASING DI PONDOK
PESANTREN MODERN DARUNNAJAT BUMIAYU BREBES

Yang disusun oleh : Yulistiya Purwaningsih, NIM : 1617401046, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 15 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Adh Ruswatie, M.Pd.
NIP.: 19860704 201503 2 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang,



Ulpah Masripati, M.Pd.
NIP.:

Penguji Utama,



Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
NIP.: 19630302 199103 1 005

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,.....

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Yulistiwa Purwaningsih

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bibingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, makan bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Yulistiwa Purwaningsih

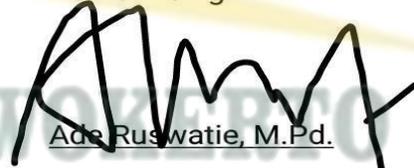
NIM : 1617401046

Judul : Kontribusi Kegiatan Pengkondisian Terhadap Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat di munaqosahkan. Demikian atas perhatian Bapak kamu mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ade Ruswatie, M.Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

MOTTO

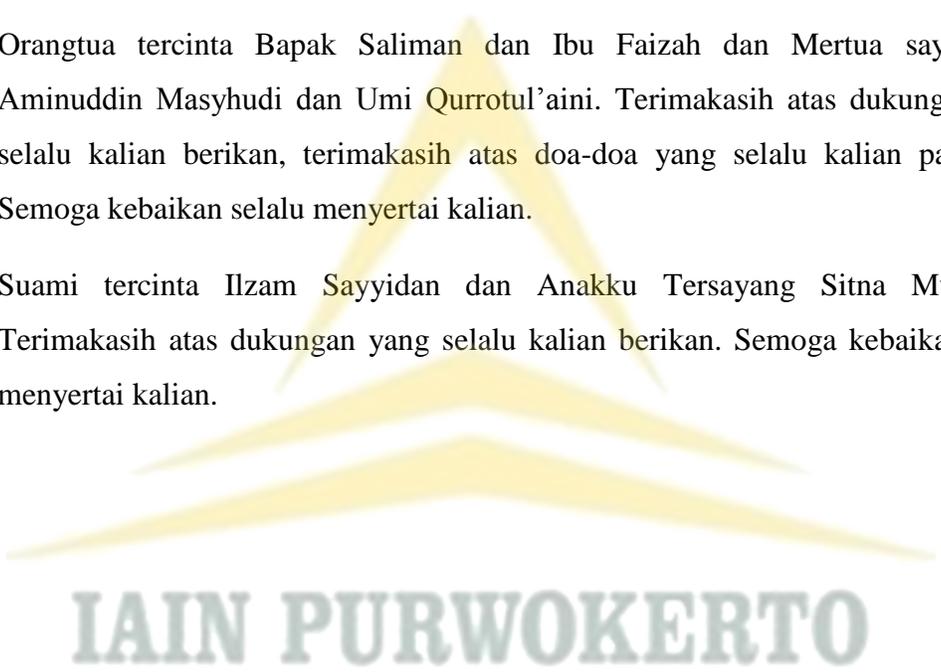
“Pencapaian yang tinggi diraih berdasarkan ukuran kerja keras”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sebuah karya kecil ini sebagai pengabdian cinta yang tulus penuh kasih, peneliti persembahkan kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi motivator terbebat :

1. Orangtua tercinta Bapak Saliman dan Ibu Faizah dan Mertua saya Abah Aminuddin Masyhudi dan Umi Qurrotul'aini. Terimakasih atas dukungan yang selalu kalian berikan, terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.
2. Suami tercinta Ilzam Sayyidan dan Anakku Tersayang Sitna Muhaiqila. Terimakasih atas dukungan yang selalu kalian berikan. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian.



IAIN PURWOKERTO

Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes

YULISTIYA PURWANINGSIH 1617401046

ABSTRAK

Program pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran berulang-ulang, baik dilakukan bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Bahasa asing merupakan bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum. Misalnya bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Jepang dan sebagainya bagi orang Indonesia. Pentingnya belajar bahasa asing yang meningkatkan pengetahuan dalam ruang lingkup global, memudahkan mengikuti perkembangan teknologi, dan memudahkan diterima di dunia Internasional. Seperti halnya di Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang mana di sana mewajibkan seluruh santrinya menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi. Tujuannya agar santri unggul dalam bahasa, prestasi, dan teknologi dan nantinya akan menjadi bekal mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat tak lepas dari kata manajemen khususnya dalam fungsi pengarahan dimana fungsi ini sangatlah penting dalam optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing yang ada di sana. Kegiatan pembiasaan berbahasa asing diantaranya yaitu membiasakan seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris, membiasakan seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat latihan pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, membiasakan seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat untuk melakukan kegiatan pemberian mufrodat setiap harinya, membiasakan seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat melakukan kegiatan les bahasa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Kata kunci: optimalisasi program, pembiasaan berbahasa asing

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Kegiatan Pengkondisian Terhadap Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Darunnajat”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia dan kita harapkan syafaatnya di akhir nanti.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak, baik yang bersifat materil maupun moril. Oleh karena dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
6. Ade Ruswatie, M.Pd Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing penulis melalui pengarahan, diskusi, dan motivasi sehingga skripsi

ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
8. Semua teman-teman MPI A 2016, dan semua teman-teman yang saya kenal di Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri dengan tetap dalam lindungan-Nya. Harapan penulis, dengan adanya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 23 Juni 2020

Penulis



Yulistiya Purwaningsih
1617401046

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Desinisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistem Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Program	13
1. Pengertian Program.....	13
2. Fungsi-fungsi Manajemen	15
3. Ruanglingkup Manajemen Program	18
4. Tujuan Manajemen Program.....	18
5. Proses Manajemen Program	19
6. Indikator Manajemen Program yang efektif	20
7. Optimalisasi Implementasi Program	20
8. Kendala Implementasi Program	22
B. Pembiasaan Berbahasa Asing	23

1. Pengertian Pembiasaan.....	23
2. Tujuan Pembiasaan	25
3. Model-model Pembiasaan	26
4. Konsep Bahasa Asing	26
5. Tujuan Bahasa Asing	27
6. Bentuk-bentuk Program Pembiasaan Berbahasa Asing.....	28
7. Materi Bahasa Asing.....	31
8. Kendala Inter dan ekstern Pembiasaan Bahasa Asing.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Objek Penelitian	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data.....	41
1. Gambaran umum Pondok	41
2. Visi Misi.....	43
3. Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing.....	44
a. Penetapan Program Bahasa Asing.....	44
b. Tujuan Program Bahasa Asing	45
c. Perencanaan Program Bahasa Asing	47
d. Pengorganisasian Program Bahasa Asing	48
e. Pelaksanaan Program Bahasa Asing.....	49
f. Evaluasi dan Hasil Program Bahasa Asing	56
g. Kendala Program Bahasa Asing	57
4. Analisis Data	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	62
C. Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYATHIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi instrument penelitian
- Lampiran 2 Hasil Penelitian
- Lampiran 3 Surat keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Permohonan ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Permohonan ijin Riset
- Lampiran 6 Surat Keterangan telah Penelitian
- Lampiran 7 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikasi Aplikom
- Lampiran 11 Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks kehidupan bangsa Indonesia, bangsa Indonesia memiliki 746 bahasa daerah. Hal ini memberikan peluang bagi seorang anak Indonesia untuk menjadi seorang dwibahasawan atau multibahasawan. Kondisi ini turut mewarnai proses pembentukan jati diri seseorang. Dalam konteks sosial inilah perjalanan jati diri seseorang secara potensial dibentuk oleh bahasa-bahasa yang dikuasainya itu, baik bahasa daerah sebagai bahasa ibu, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan bahasa-bahasa lain sebagai bahasa asing.¹

Pendidikan dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Melalui proses pendidikan, manusia akan mampu mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Supardi mengemukakan bahwa: sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki pengelolaan yang baik, transparan, dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi tujuan sekolah secara efektif dan efisien.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan umum pendidikan adalah untuk membantu peserta

¹Iis Ristiani, *Optimalisasi Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. 11. No 1. 2012. hlm 3.

²Suwito, *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Vol. 5. No 3. 2017. Hlm 135-136.

didik mencapai kedewasaannya masing-masing sehingga peserta didik dapat berdiri sendiri di dalam masyarakat sesuai nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitarnya.³

Pesantren sebagai salah satu pendidikan nonformal juga diharapkan mampu mencetak generasi muda yang berkualitas. Sama halnya pendidikan umum, pesantren juga memiliki tujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia. Selain pengetahuan agama, di Pesantren juga menggali pengetahuan umum. Dengan adanya pengetahuan umum di pesantren, diharapkan untuk dapat mencetak generasi muda yang beretika, bertata karma dan berakhlak yang baik.

Kehidupan pesantren sangat dinamis, ragam aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Salah satunya aktivitas yang dapat dijadikan sorotan kehidupan pesantren yaitu menyangkut aktivitas komunikasi interpersonal yang berlangsung. Meskipun di dalam lingkungan masyarakat pesantren tersebut menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi, namun masyarakat pesantren justru menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi.

Program pembiasaan berbahasa asing di Pondok pesantren merupakan hal yang sangat diperhatikan. Regulasi terkait komunikasi antar santri di lingkungan pesantren sangat ketat, sehingga para santri tidak lagi menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Akan tetapi mereka diarahkan selalu menggunakan bahasa asing (Arab atau Inggris). Seperti yang telah disebutkan program pembiasaan berbahasa asing pada intinya suatu rancangan yang dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan terhadap siswa tersebut agar terbiasa dilakukan didalam lingkungan sekitarnya, maka dengan adanya program pembiasaan yang ada di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes, perlu adanya manajemen agar dalam pelaksanaan program pembiasaan berbahasa asing

³Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 5.

dapat dikelola dengan baik.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga organisasi pendidikan, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan sulit. Manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan dahulu. Menurut M. Manulang manajemen didefinisikan sebagai proses yang mana pelaksanaannya dari suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.⁴ Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas kegiatan tersebut yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengontrolan.

Salah satunya Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes dimana pondok tersebut mengoptimalkan penguasaan bahasa asing dengan menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Dan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat ada sebuah lembaga yang diberi nama PERSADA (Pengurus Santri Darunnajat) yang bertanggung jawab untuk menjalankan seluruh program kegiatan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Dalam lembaga tersebut dibagi lagi menjadi beberapa bagian, salah satunya bagian penggerak bahasa yang bertanggung jawab mengkoordinir seluruh proses pembiasaan bahasa di Pondok Pesantren Modern Darunnajat dengan bekerjasama dengan bagian pengasuhan dan pengurus kamar bagian bahasa. Adapun program kegiatan pembiasaan bahasa yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat diantaranya, muhadatsa merupakan percakapan dua bahasa (Arab dan Inggris) yang dilaksanakan oleh seluruh santri setiap sore di halaman Pondok, muhadarah merupakan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia) yang dilaksanakan oleh seluruh santri tiga kali dalam seminggu diantaranya malam Selasa untuk bahasa Inggris, Rabu siang untuk bahasa Indonesia, malam Jumat untuk

⁴Muh Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*. (Klaten: CV. Gema Nusa, 2017). hlm 5.

bahasa Arab. Kegiatan pidato ini juga pernah mengikuti perlombaan diantaranya perlombaan mulai tingkat kecamatan, kabupaten sampai provinsi, *Tasjiul lughoh* merupakan kegiatan perbaikan bahasa dari bahasa yang biasa kebahasa yang lebih baku kegiatan ini dilaksanakan setiap sore setelah muhadatsa.

Keadaan tersebut menjadikan pesantren ini sangat disiplin dalam mengoptimalkan kegiatan komunikasi santrinya, karena menggunakan bahasa asing untuk berkomunikasi bukanlah hal yang mudah dan remeh. Oleh karena itu, santri sangat ditekankan untuk senantiasa mempraktikkannya dalam berbicara atau bercakap-cakap dalam kehidupan mereka sehari-hari di dalam pesantren.⁵

Berdasarkan latar belakang dan alur pikir sebagaimana yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Program

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan,

⁵Wawancara dengan bagian kepengasuhan santri darunnajat ustadah nur sulhati, 28 Agustus 2019.

mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁷ Dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah pengelolaan suatu komponen program agar terencana dan terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

2. Pembiasaan Berbahasa Asing

Pembiasaan menurut Mulyasa adalah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang.⁸ Menurut kartono, pembiasaan merupakan bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.⁹

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada persepektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapainya.

“Bahasa”, dalam bahasa Indonesia, sama dengan istilah “taal”

⁶Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm 16-17.

⁷Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 3.

⁸Lailatus shoimah dkk, “*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 1, No. 2. 2018. hlm 172.

⁹Amilda, “*Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan*”. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 1, No. 2. 2017. hlm 10.

dalam bahasa Belanda, "language" dalam bahasa Inggris, "langue" dalam bahasa Prancis, "Sprache" dalam bahasa Jerman, "kokugo" dalam bahasa Jepang, "bhasa" dalam bahasa Sansekerta dan "لغة" dalam bahasa Arab. Dari semua istilah tersebut, pastilah mempunyai karakteristik tersendiri antara satu dengan yang lainnya. Kekhususan ini didasarkan pada lingkungan bahasa tersebut hidup dalam sebuah masyarakat. Sebenarnya, bahasa adalah suatu istilah untuk menyebutkan suatu unsur kebudayaan (tertentu yang hidup di sebuah lingkungan masyarakat) yang mempunyai aspek yang sangat luas. Sehingga, bahasa merupakan sebuah persepektif yang tidak mudah dibatasi.¹⁰

Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Berbahasa asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi di Pondok Pesantren Modern Darunnajat menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Pembiasaan berbahasa asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh seluruh santri Darunnajat dalam membiasakan menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

3. Pondok Pesantren Modern Darunnajat

Pondok Pesantren Modern Darunnajat merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Dukuh Tegalmunding Rt 05 Rw 06 Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

Jadi dari penelusuran istilah diatas, yang dimaksud dengan judul penelitian "Optimalisasi Program Pembiasaan Berbahasa Asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu" adalah suatu kegiatan

¹⁰Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*....., hlm 21-22.

penelitian yang ingin mengetahui tentang optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di pondok pesantren modern darunnajat Bumiayu Brebes”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja bentuk dari optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di pondok pesantren modern darunnajat Bumiayu Brebes.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pondok Pesantren Modern Darunnajat dapat memberikan sumbangasih konstruktif terhadap pengembangan pondok, dalam hal pelaksanaan kegiatan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.

- 2) Bagi pengurus santri Darunnajat bagian bahasa dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.
- 3) Bagi kampus IAIN Purwokerto dapat memberikan masukan dan sarana informasi atau referensi dalam pelaksanaan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi. Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudari Dena Kurniawan (2017) yang memfokuskan tentang pelaksanaan pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah bahwa dalam pembiasaan bahasa Arab aktif yang dilakukan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah dilakukan melalui tiga waktu, yaitu pembiasaan ketika proses pembelajaran. Pembiasaan ketika berada di dalam asrama, yaitu para anggota melakukan dialog menggunakan bahasa Arab ketika minggu Arab dan menggunakan bahasa Inggris ketika minggu Inggris. Selain itu juga di dalam asrama melakukan setoran mufrodat berupa kalimat *fi'il* maupun kalimat isim secara bergantian kepada ketua anggota, pembiasaan ketika di dalam kelas yaitu para anggota melakukan nyanyi-nyanyi dengan lagu anak-anak yang telah dirubah kedalam bahasa Arab, seperti lagu disini senang disana senang. Pembiasaan ketika proses pembelajaran, yaitu dalam proses pembelajaran seorang guru menerangkan

materi bahasa Arab dari salam hingga akhir menggunakan bahasa Arab.¹¹ Hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dimana penulis juga meneliti mengenai program pembiasaan bahasa asing.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudari Irna Novia Damayanti (2016) Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa Arab dapat dilakukan dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan. Adapun kegiatannya yaitu jam bahasa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu jadi, setiap santri wajib menggunakan bahasa Arab bagi sesame komplek lantai tiga mulai dari adzan subuh sampai pukul 22.30, kotak mufrodat kegiatan ini juga dilakukan setiap hari kecuali hari minggu jadi santri menulis mufrodat yang diucapkan santri lain dengan penulisan lengkap dengan tangga, hari dan jam sesuai pengucapannya kemudian kertas yang ditulis dimasukkan ke dalam kotak mufrodat, penerjemahan lagu pelaksanaan kegiatan ini seorang santri menyanyikan lagu yang sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Arab atau kumpulan lagu yang dilagukan, performance kegiatan ini dilakukan ketika setelah liburan yang nantinya santri akan menampilkan sesuatu ke santri lain sesuai bakat dan minat, permainan dan menghafal mufrodat pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu semua santri duduk melingkar sambil diberikan mufroda yang akan dihafalkan. Inti dari kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang waktunya di sesuaikan dengan keadaan santri yang merupakan santri mahasiswa.¹² Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengkaji bagaimana proses program pembiasaan berbahasa asing.

¹¹Dena Kurniawan, *Pembiasaan berbahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Banyumas*, skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017). hlm 88.

¹²Irna Novia Damayanti, *Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab bagi santri di Komplek AN Najah Arabic Java English Community (AARJEC) Pesantren Mahasiswa Annajah Purwokerto*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016). hal 93-96.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh saudari Erfianti Da'a tahun (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan bahasa disini di bagi menjadi empat bagian: pembinaan bahasa harian seperti pemberian kosakata, pembinaan bahasa mingguan seperti muhadharah, pembinaan bulanan seperti demonstrasi bahasa, pembinaan bahasa tahunan seperti lomba pemilihan queen of language.¹³ Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengkasi bagaimana optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh Kholis jurnal ini membahas tentang budaya berbahasa asing di SD Laboratorium Blitar dikembangkan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan workshop di awal tahun untuk memetakan, menganalisis dan mensinkronkan *framework Cambridge* dengan silabus nasional. Pada level kelas, perencanaan dilakukan oleh guru mensinkronkan RPP. Implementasi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan lingkungan murid. Evaluasi pembelajaran dilakukan dua kali evaluasi proses dan akhir.¹⁴ Keterkaitan dengan keduanya yaitu sama-sama membahas mengenai bahasa asing. Untuk perbedaan dari keduanya terletak pada lokasi penelitian.

Dari pemaparan di atas, penulis menyatakan bahwa penelitian mengenai kontribusi kegiatan pengkondisian terhadap optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat belum pernah dibahas dalam penelitian manapun, meskipun ada beberapa persamaan tema pembahasan dari penelitian penulis dengan beberapa penelitian yang penulis paparkan di atas.

¹³Erfianti Da'a, *Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa asing Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Kondanawe Selatan, Skripsi*, (Kediri: IAIN Negeri Kediri, 2018). hal 74.

¹⁴Nur Kholis , *Manajemen Berbahasa Asing di SD Laboratorium Universitas Negeri Malah Kota Blitar*, jurnal of education. Vol 1 No 1 2018. hlm 13.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halamann motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi kajian teori, yang terdiri dari pengertian manajemen program, fungsi-fungsi manajemen program, tujuan manajemen program, proses manajemen program, indikator manajemen program yang efektif, optimalisasi implementasi program, kendala implementasi program. Pengertian pembiasaan, tujuan pembiasaan, model-model pembiasaan, konsep bahasa asing, tujuan bahasa asing, bentuk-bentuk program pembiasaan berbahasa asing, materi bahasa asing, kendala inter dan extern pembiasaan berbahasa asing.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari enam sub bab pokok pembahasan meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang akan mendeskripsikan dan menganalisis data tentang optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari hasil penelitian,

saran-saran dan penutup. Bagian akhir, pada bab ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen Program

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *management* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, memperlakukan dan mengelola. Jadi jelaslah bahwa secara bahasa manajemen diartikan sebagai pengelolaan. Terry berpendapat bahwa, manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*The management is the process of getting thing done by the effort of other people*). Berdasarkan pengertian tersebut pengertian manajemen menurut Terry dapat ditarik benang merah bahwa pada kegiatan manajemen menurut pihak yang bertindak sebagai pengelola dan ada pihak yang dikelola oleh pengelola agar melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan.¹⁵

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁶ Dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai

¹⁵Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA)*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm 119.

¹⁶Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2004), hlm 16-17.

tujuan.¹⁷

Manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain (memberdayakan), sesuatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan dahulu. Manajemen didefinisikan sebagai proses dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.

Menurut Prajudi Atmosudirjo yang dikutip oleh M Hizbul Muflihini, mendefinisikan manajemen adalah berfikir bagaimana cara mengendalikan, menggerakkan, dan memanfaatkan segala apa (faktor-faktor, sumber-sumber daya) yang sesuai menurut perencanaan (*planning*) diperlukan untuk menyelesaikan atau mencapai suatu prapta (*obyektive*) atau tujuan (*goal*) yang tertentu.¹⁸

Ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan secara umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai “rencana”. Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan.¹⁹

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relative lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus

¹⁷Muyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 18.

¹⁸Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Klaten: CV Gema Nusa, 2015), hlm 5-6.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta:PT Bima Aksara, 1998) hlm 1.

melibatkan sekelompok orang.²⁰

Manajemen perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis serta dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Suatu program adalah suatu sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja satu sama lainnya untuk mencapai tujuan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor penentu keberhasilan program.²¹ Dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah pengelolaan suatu komponen program agar terencana dan terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Adapun program kegiatan pembiasaan bahasa yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat diantaranya, muhadatsa percakapan dua bahasa (Arab dan Inggris), muhadarah merupakan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), *Tasjiul lughoh* merupakan kegiatan perbaikan bahasa dari bahasa yang biasa kebahasa yang lebih baku.

2. Fungsi-fungsi Manajemen Program

Fungsi manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para manajer sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai organisasi diantaranya sebagai berikut:²²

a. *Planning*

Planning adalah merencanakan atau perencanaan, yang terdiri dari 5 hal, yaitu:

²⁰Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hlm 3.

²¹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan.....*, hlm 12.

²²Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen Teori, definisi dan konsep*, (Yogyakarta: AMDI, 2016),

- 1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisa informasi.
- 4) Mengembangkan alternative-alternatif.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Jika disimpulkan perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan planning adalah sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, budget, dan program dari sesuatu organisasi.

b. *Organizing*

Organizing adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. *Organizing* dapat pula dikatakan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri dari:

- 1) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
- 2) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur.

5) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.²³

c. Menggerakkan (*Actuating*)

Actuating adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen, karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, controlling*) *actuating* dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

Menurut Terry yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (performansi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat menjadi kualitas produk organisasi berdasar perencanaan yang telah ditetapkan sehingga konsumen atau *stakeholders* menjadi puas.

Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya

²³Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ARSAD PRESS, 2013), hlm 5.

merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input, jumlah dan kualitas bahan staf, uang, peralatan, fasilitas, dan informasi, demikian pula pengawasan terhadap aktivitas penjadwalan dan ketetapan pelaksanaan kegiatan organisasi, sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output.²⁴

3. Ruanglingkup Manajemen Program

Ruang lingkup/ bidang kajian manajemen program yaitu:

- a. Rencana Program
- b. Pelaksanaan Program
- c. Kepimimpinan
- d. Pengawasan/evaluasi
- e. Sistem informasi manajemen.²⁵

Menurut Thida dan Luz Caroline Joy yang dikutip oleh Mulyono dalam bukunya *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, merumuskan bahwa ruang lingkup manajemen program dikelompokkan menjadi 2, yaitu: a. Manajemen Administratif, meliputi proses manajemen yang pada dasarnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Ruang lingkup manajemen seperti ini disebut sebagai proses manajemen atau fungsi manajemen, b. Manajemen Operatif, meliputi unit-unit kegiatan dalam sebuah organisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan tugasnya masing-masing dapat dikerjakan dengan tepat dan benar.²⁶

4. Tujuan Manajemen Program

Peter Drucker (1974) menjelaskan bahwa tugas penting manajer adalah menetapkan arah tujuan perusahaan/organisasi, memberikan kepemimpinan untuk mencapai tujuan tersebut serta membuat keputusan

²⁴Muhammad kristiawan. "*Manajemen Pendidikan*". (Sleman : DEEPUBLISH 2017)hlm 24-29.

²⁵Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 12.

²⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Media, 2017), hlm 18.

mengenai bagaimana sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

Dilakukannya manajemen agar pelaksanaan suatu program terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga tersusunnya tujuan manajemen program, yaitu:

- a. Produktivitas, adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan jumlah sumber yang dipergunakan.
- b. Kualitas, menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan jasa tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot atau kinerjanya.
- c. Efektivitas, adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi.
- d. Efisiensi, berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul. Suatu kegiatan dikatakan efisien bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan menggunakan sumberdaya yang minimal.²⁸

5. Proses Manajemen Program

Dalam sebuah manajemen tidak terlepas dari sebuah proses, begitu juga dalam manajemen program yang di dalamnya juga memiliki proses.

Menurut Seckeler yang dikutip oleh B. Suryosubroto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan di Sekolah* merumuskan bahwa proses manajemen meliputi tahap: a. Proses perumusan dan perumusan kembali pokok kebijaksanaan umum, b. Proses pemberian, pembagian, dan penggunaan wewenang, c. Proses perencanaan, d. Proses pengorganisasian, e. Proses penganggaran, f. Proses kepegawaian, g. Proses pelaksanaan, h. Proses pelaporan, i. Proses pengarahan, bimbingan, dan pengendalian.”²⁹

²⁷Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 3.

²⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 88-89.

²⁹B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), hlm

Beberapa definisi menunjukkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dalam melakukan kegiatan organisasi. Proses manajemen secara umum:

- a. Merencanakan
- b. Mengorganisasikan
- c. Memimpin
- d. Mengendalikan.³⁰

6. Indikator Manajemen Program yang Efektif

Manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu terdapat beberapa indikator dari manajemen program sebagai berikut:

- a. Perencanaan program yang tepat
- b. Efektivitas pelaksanaan program
- c. Kepimimpinan yang kuat
- d. Pengelolaan tenaga yang efektif
- e. Adanya team dalam pelaksanaan program
- f. Tercapainya tujuan program

Beberapa point diatas, memberikan pengertian bahwa manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi atau individu.³¹

7. Optimalisasi Implementasi Program

Optimalisasi implementasi program merupakan suatu bentuk mengoptimalkan pelaksanaan sesuatu rencana yang ada. Dalam kegiatan optimalisasi implementasi program di Pondok Pesantren Modern Darunnajat dilakukan dengan kegiatan pengkondisian. Kegiatan pengkondisian disini merupakan kegiatan dimana suatu aktivitas yang

³⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas....., hlm 40.

³¹Alben Ambararita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademik,2016),hlm 16-17.

memiliki upaya untuk menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya suasana yang mendukung terlaksananya kegiatan. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok kegiatan pengkondisian bertujuan agar seluruh kegiatan berjalan secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun bentuk kegiatan pengkondisian yaitu dilakukan dengan kegiatan pemberian yel-yel, kegiatan bernyanyi menggunakan bahasa Arab dan Inggris dan kegiatan pengkondisian akan efektif dan efisien ketika dilakukan upaya pengkondisian seperti:

a. Penetapan aturan

Penetapan aturan yang dimaksud adalah penetapan aturan tentang optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat mewajibkan seluruh anak menggunakan bahasa sesuai dengan jadwalnya dan didalam penetapan tersebut terdapat:

- 1) *Punishment* (hukuman). Dalam melakukan *Punishment* dilakukan setiap hari dengan cara diumumkan ketika setelah kegiatan muhadatsah atau percakapan, diantara *punishment* disini meliputi : menghafal kosa kata bahasa Arab dan Inggris, dll. Tujuannya agar anak lebih berdisiplin dan selalu mempraktekan bahasa Arab dan Inggris setiap harinya.
- 2) *Rewards* (hadiah). *Reward* disini mempunyai banyak tujuan dalam pembelajaran, tetapi yang penting untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberi umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan dengan benar. Secara keseluruhan pujian adalah gagasan yang baik.. *Reward* disini dilakukan setiap minggu dan bulannya dengan cara memberikan penghargaan kepada anak seperti: apresiasi untuk santri terbaik dalam percakapan atau biasa disebut “*the girls or the boys of*

conversation”, dan ada juga ruangan terbaik dalam muhadhoroh “*the best room of public speaking*”, orator terbaik disebut “*the best speaker*”, dll. Hal ini bertujuan agar anak lebih semangat dalam belajar menggunakan bahasa asing dan selalu mempraktekan bahasa tersebut setiap hari.

b. Pengadaan sarana prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana yang pertama adalah penetapan, penetapan yang dilakukan bersama-sama dengan pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses kegiatan. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi segala kebutuhan proses kegiatan.

Dengan demikian pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pimpinan yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan melihat kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di sekolah diantaranya seperti salon digunakan untuk kegiatan *listening*, kamus dua bahasa bahasa Arab dan bahasa Inggris digunakan untuk mencari vocab yang belum diketahui anak-anak, buku vocab dua bahasa Arab dan Inggris digunakan untuk mencatat vocab-vocab baru, dll.

c. Penataan ruangan

Penataan ruangan disini tujuannya agar anak-anak lebih nyaman dan semangat dalam belajar dua bahasa Arab dan Inggris seperti ketika kegiatan muhadhoroh dilakukan kegiatan dekorasi setiap ruangan dan nantinya akan di nilai atau diberi apresiasi setiap ruangan yang kreatif dan semangat.

8. Kendala Implementasi Program

Suatu program biasanya memiliki kendala dalam implementasinya. Begitu pula program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga memiliki kendala. Kendala tersebut muncul mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian dan evaluasi

program.

a. Kendala perencanaan program

Kendala yang terjadi pada perencanaan program pembiasaan berbahasa asing, sebagai berikut: kendala dalam kegiatan muhadatsah adalah waktu dan kedisiplinan, kendala yang dialami dalam perencanaan program muhadarah adalah waktu dan kedisiplinan, kendala dalam kegiatan *tasyjiul lughoh* adalah kedisiplinan dan pengkondisian. Sehingga, secara umum kedisiplinan yang menjadi kendala perencanaan program. Hal tersebut dikarenakan banyaknya anak yang meremehkan akan hal kedisiplinan pondok sehingga adanya anak yang tidak mentaati peraturan.

b. Kendala pelaksanaan program

Kendala yang terjadi pada pelaksanaan program, sebagai berikut: konsisten dalam menggunakan bahasa menjadi kendala utama dalam program pembiasaan berbahasa asing. Hal tersebut dikarenakan bahasa asing adalah bahasa kedua di Indonesia, tidak semudah menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Namun pembiasaan bahasa asing harus tetap digunakan karena bahasa asing adalah bahasa yang penting yang nantinya akan menjadi bekal mereka kelak.

c. Kendala penilaian dan evaluasi program

Di dalam kegiatan penilaian dan evaluasi tidak ada kendala karena program ini adalah program pembiasaan. Namun tetap berlaku sistem *punishment* dan *reward*.

B. Pembiasaan Berbahasa Asing

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa. Pada kamus besar Indonesia disebutkan bahwa biasa memiliki makna umum, seperti sedia kala, sesuatu yang sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-

hari, dan sudah seringkali dilakukan. Kata kerjanya adalah membiasakan yang berarti menjadikan lazim dan menjadikan terbiasa. Kata bendanya adalah kebiasaan yang berarti sesuatu yang sudah terbiasa dilakukan. Sedangkan kata sifatnya adalah terbiasa yang berarti sudah biasa.

Imbuhan “pem” dan “-an” pada kata biasa mengarah pada suatu proses, yaitu proses untuk membuat seseorang terbiasa untuk melakukan sesuatu. Jadi secara istilah kegiatan pembiasaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membiasakan seseorang maupun sekelompok orang untuk melakukan suatu aktivitas.³²

Menurut para Ulama, pembiasaan adalah pengulangan pada sesuatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang sama dan tanpa hubungan kal sehingga tertanam di dalam jiwa mereka dari sesuatu yang di lakukan secara kontinyu. Pembiasaan menurut Mulyasa adalah “sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan”. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang.³³

Tokoh yang mengembangkan teori pembiasaan adalah Ivan Pavlov, seorang yang terkenal dengan teorinya *classical conditioning* (pembiasaan klasik), teori tersebut didasarkan pada hasil eksperimennya pada seekor anjing mula-mula anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan berupa bentuk daging, respon anjing tersebut menyebabkan mengeluarkan air liurnya, sehingga suatu ketika terdengar bunyi bel tanpa diiringi

³²Novan Ardy Wiyani, “Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)”. Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3, No. 1. 2017. hlm 3.

³³Lailatus shoimah, “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 1, No. 2. 2018. hlm 172.

makan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liurnya.³⁴

Dari hasil percobaan itu dapat diambil pelajaran bahwa, suatu tingkah laku pada awalnya sangat sulit melakukannya, namun karena sering mengulanginya akhirnya dapat terbiasa melakukannya dan menguasai tingkah laku tersebut. Disini pentingnya sebuah pembiasaan bagi anak didik untuk menerapkannya dalam belajar, sebab suatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka apa yang diperoleh itu akan sangat sulit untuk mengubah atau menghilangkannya, sehingga cara ini sangat berguna dalam proses pendidikan.

Kesimpulannya, pengertian pembiasaan adalah melakukan sesuatu atau keterampilan-keterampilan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten dalam waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan tersebut terasa mudah dilakukan dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan maupun ditinggalkan.

2. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinyu terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi

³⁴Nana Sudjana, *“Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran”*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1991), hlm 66-67.

kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.³⁵

3. Metode-metode Pembiasaan

Dalam menggunakan pembiasaan dalam pengajaran bahasa asing tentunya akan memudahkan siswa dalam menyerap pengajaran bahasa asing dengan cara menggunakan metode-metode pembiasaan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Menurut Aziz Fachrurrozi dalam bukunya metode-metode pembiasaan antara lain : a. Metode lihat ucap siswa ditugaskan untuk mengucapkan suatu kata atau kalimat yang berhubungan dengan benda yang diperhatikan oleh guru. Metode ini bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa sasaran untuk berkomunikasi (lisan), b. Metode memberikan deskripsi dengan metode ini siswa diberikan tugas untuk mendeskripsikan suatu benda yang ditunjukkan oleh guru atau siswa boleh memilih benda sendiri, c. Metode bertanya metode ini sangat umum sehingga dapat diterapkan pada kondisi dan jenis sembarang bahan ajar, d. Metode menceritakan kembali Dalam metode ini siswa ditugaskan menceritakan kembali secara lisan di depan teman-teman yang berperan sebagai audiensi, e. Metode reka cerita gambar Metode ini sangat kreatif dan layak untuk diterapkan karena dengan menyajikan gambar acak siswa akan mereka kembalikan dengan susunan secara benar dan urut.³⁶

4. Konsep Bahasa Asing

Dalam berkomunikasi kita sering menggunakan keterampilan bahasa yang telah kita miliki, meskipun setiap orang memiliki tingkatan/kualitas yang berbeda. Orang yang memiliki keterampilan bahasa asing secara optimal setiap tujuan komunikasinya dapat dengan mudah tercapai. Sedangkan bagi orang yang memiliki tingkatan keterampilan bahasa asing yang sangat lemah, maka bukan tujuan yang tercapai malah kesalahpahaman.

Dalam berbahasa terdapat tiga komponen dasar, yaitu tata bahasa

³⁵Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2. No 1 2019. hlm 25.

³⁶Aziz Fachrurrozi, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 87.

(*grammar*), kosakata (*vocabulary*), serta pelafalan (*pronunciation*).

- a. Tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa merupakan pola dan aturan yang harus diikuti bila mau belajar suatu bahasa dengan benar. Istilah *Structure* atau *grammar* sering dipakai dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk komponen pertama ini. Komponen ini merupakan kerangka bahasa yang harus diikuti agar bahasa diterima.
- b. Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut.
- c. Pelafalan atau *pronunciation* adalah cara mengucapkan kata-kata suatu bahasa.

Untuk dapat dimengerti dan diterima sebagai pembelajaran. Ketiga komponen ini harus dipelajari dengan benar agar proses belajar siswa dalam mempelajari bahasa asing berjalan dengan mudah sesuai tujuan yang diinginkan.³⁷

5. Tujuan Bahasa Asing

Dalam dunia modern seperti sekarang, dunia global menjadikan bahasa asing merupakan salah satu hal yang penting dalam hal berkomunikasi. Dengan menguasai bahasa asing, maka kita juga dapat dikatakan menguasai dunia. Adapun beberapa manfaat menguasai bahasa asing yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan akan ruang lingkup global

Dengan menguasai bahasa asing, akan membantu kita untuk mengetahui apa yang terjadi di dunia global. Di luar sana, jutaan hal terjadi tanpa kita sadari atau ketahui. Mengetahui bahasa asing membuat kita mampu berkomunikasi dan mengerti berita yang datang dari setiap penjuru dunia.

³⁷K. kasihani, *English For Young Lemers* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 44.

- b. Kemampuan bahasa asing sebagai media membangun citra intelektual dan budaya bangsa

Selama ini sumber belajar lebih banyak berasal dari tulisan berbahasa asing. Bahkan pengetahuan tentang bahasa budaya daerah kita sendiri kita harus belajar dari buku-buku atau tulisan orang asing.

6. Bentuk-bentuk Program Pembiasaan Berbahasa Asing

Bahasa merupakan rangkaian kebiasaan yang saling berhubungan. Sesuatu perbuatan akan menjadi kebiasaan bila dilakukan secara berulang-ulang sampai beberapa kali. Dalam siswa belajar bahasa asing yang baik maka, siswa harus membentuk kebiasaan yang baik. Guru dapat melatih siswi-siswinya melakukan kebiasaan berbahasa yang baik agar terhindar dari kesalahan berbahasa.

Menurut Rubin dan Tomson yang dikutip oleh Suwanto, bentuk-bentuk pembiasaan bahasa melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya: a. aktif melatih menggunakan bahasa asing, b. mempelajari makna atau konteks bahasa asing, c. kreatif dalam penyampaian bahasa asing, d. mencari pola-pola baru yang terdapat di dalam bahasa asing.³⁸

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Darunnajat diantaranya seperti:

- a. Membiasakan seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Muhadatsah atau biasa disebut percakapan menggunakan bahasa Arab atau Inggris kegiatan rutin ini dilakukan setiap hari mulai dari jam 16.00 WIB sampai selesai. Kegiatan pebiasaan bercakap-cakap menggunakan bahasa ini bertujuan untuk melatih anak agar terbiasa bercakap-cakap menggunakan bahasa yang ada sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Strategi yang dilakukan dalam proses kegiatan pembiasaan berbahasa asing yaitu kegiatan muhadastah

³⁸Suwartono, *Sukses Belajar Bahasa Asing*, (Semarang: CV Mimbar Utama 2008), hal 31.

dilakukan di halaman pondok namun jika ada kendala seperti hujan kegiatan muhadatsah akan dilakukan di dalam masjid atau di dalam kamar masing-masing, kegiatan ini dilakukan santri dengan berpasang-pasangan setiap pasangannya harus lebih tua dan satu lagi lebih muda agar santri yang lebih muda lebih mudah menanyakan hal-hal yang belum diketahui walaupun para santri tidak ada tema yang digunakan dalam percakapan yang terpenting dalam kegiatan muhadatsah ini ngobrol. Dalam kegiatan muhadatsah sebelum seluruh santri memulai semua diarahkan untuk mencari pasangan dalam muhadatsah dan pengurus akan memberi arahan agar semua mengatur posisi barisan sesuai dengan patnernya. Kemudian pengurus bagian bahasa akan mengontrol saat kegiatan muhadatsah berlangsung.

- b. Membiasakan seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Latian pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Muhadharah atau latihan pidato. Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan yang dilakukan tiga kali dalam seminggu di Pondok Pesantren Modern Darunnajat diantaranya malam Selasa untuk pidato bahasa Inggris, Rabu siang untuk pidato bahasa Indonesia dan malam Jum'at untuk pidato bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih seluruh santri untuk tampil dan percaya diri berpidato di depan masyarakat nantinya. Kegiatan muhadharah setelah sholat isya sampai setelai dan ketika rabu siang di mulai setelah duhur sampai selesai. Kegiatan muhadarah dilakukan secara formal namun disela-sela kegiatan terdapat kegiatan bernyanyi agar menumbuhkan rasa semangat anak-anak. Kegiata ini di mulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan lagi himne oh Pondokku, orasi, penutup yang dipandu oleh Mc.

- c. Membiasakan seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat untuk melakukan kegiatan pemberian mufrodat setiap harinya.

Dalam kegiatan rutin ini dilakukan oleh pengurus yang memberikan mufrodat kepada anggota, kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah muhadatsah dan kegiatan ini juga bisa dilakukan kapan saja. Setelah pengurus menyampaikan vocab tersebut anggota akan mencatat vocab yang diberikan pengurus didalam buku vocab dan setelah itu anggota akan menghafalkan vocab tersebut dan nantinya akan disetorkan kepada pengurus hal ini bertujuan agar anak-anak mudah mengingat vocab-vocab baru.

- d. Membiasakan seluruh santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Melakukan kegiatan les bahasa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Kegiatan les bahasa Arab dan Inggris kegiatan rutin ini biasa dilakukan setiap hari selasa sore oleh seluruh santri dan kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan mmisalnya minggu ini les bahasa Arab kemudian minggu depannya lagi les bahasa Inggris begitu pula seterusnya, kegiatan ini dikoordinasikan oleh pengurus persada yang sudah diberi arahan oleh atasan atau bagian kepengasuhan untuk menyampaikan mata pelajaran yang akan disampaikan mata pelajaran yang disampaikan meliputi pelajaran nahwu, shorof, grammar dll.

Selain kegiatan pembiasaan berbahasa asing seperti muhadatsah, muhadharah, les bahasa, tasyjiul lughoh dll, terdapat pula kegiatan-kegiatan lainnya seperti:

- a. Panggung gembira

Panggung gembira merupakan salah satu rangkaian acara besar bahasa panggung gembira dilaksanakan guna untuk pelatihan, pembelajaran untuk seluruh santri. Acara panggung gembira ini tidak

hanya sekedar acara pentas kebahasaan melainkan ada pula pentas seni dan hiburan. Diantara kegiatan dalam panggung gembira yaitu:

- 1) Hadroh. Hadroh merupakan kesenian rebana yang mengakar pada kebudayaan Islami yang sering disebut sebagai syiar lewat syair.
- 2) Drama kontes bahasa. Drama merupakan jenis karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia dengan geak. Drama menggambarkan realita kehidupan, watak, serta tingkah laku manusia melalui peran dan dialog yang dipentaskan.
- 3) *Story telling* (seni bercerita). Selain drama kontes bahasa ada juga *story telling* adalah teknik atau kemampuan dalam bercerita tentang kisah, peristiwa, adegan atau dialog. *Story telling* inimenyajikan sebuah cerita dengan cara, gaya, inotasi yang dapat menarik minat pendengar.

7. Materi Berbahasa Asing

- a. Pemantauan. Membetulan kesalahan pelafalan, kosakata,, ejaan, tatabahasa, gaya (*style*) sendiri atau orang lain
- b. Penghafalan. Mencatat hal baru, melafalkan dengan keras, menemukan alat bantu menghafal, menulis berulang-ulang
- c. Klarifikasi/ verifikasi. Meminta contoh menggunakan kata/ ungkapan, mengulang kata-kata untuk menguatkan pemahaman.
- d. Berpraktik. Mencoba-coba bunyi baru mengulang-ulang kalimat hingga terucap dengan mudah, menyimak dengan seksama dan menirukan.³⁹

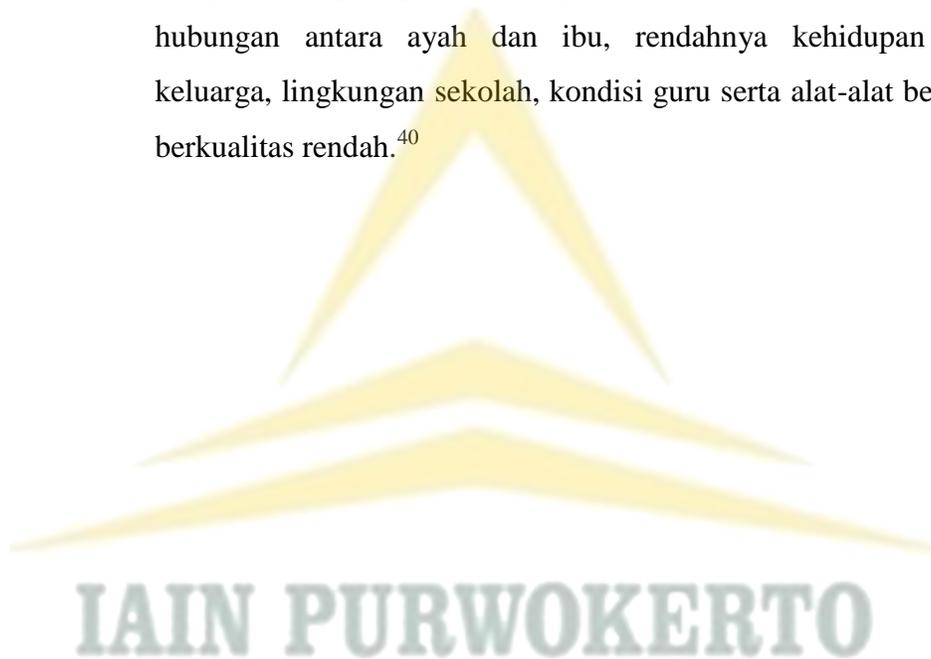
8. Kendala Intern dan Ekstren Pembiasaan Berbahasa Asing

- a. Kendala intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern ini meliputi gangguan atau kekurangan mampuan psiko-fisik anak, yakni: yang bersifat kognitif

³⁹Suwartono, *Sukses Belajar Bahasa Asing*, (Semarang: CV. Mimbar Media Utama, 2008), hlm 14.

seperti rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi siswa, yang bersifat efektif seperti labilnya emosi dan sikap, yang bersifat psikomotor seperti terganggunya alat-alat indera pengelihatian dan pendengaran (mata dan telinga).

- b. Kendala ekstrem, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstrem ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa yang meliputi: lingkungan keluarga, contohnya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁴⁰



⁴⁰Retno Budiasningrum, *Identifikasi Kendala dalam Penguasaan Bahasa Inggris*. Jurnal Lentera Bisnis. Vol 4. No 1. 2015, hlm 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian agar data-data yang diperlukan bisa diperoleh secara maksimal. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Berdasarkan hal tersebut, berikut penjelasan tentang metode penelitian yang di antaranya adalah jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi pada masa kini. Deskriptif peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan.⁴²

Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain: wawancara, dokumen atau arsip, dan tes. Metode kualitatif dapat mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang belum diketahui. Metode ini dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditangkap.⁴³

Jadi penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) yakni di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Breres untuk

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 3.

⁴²Winarto, *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: Universitas Negeri Malang (Um Press), 2013), hlm 56-57.

⁴³Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm 9.

mengamati, menggambarkan, dan menceritakan peristiwa mengenai kegiatan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes yang merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Dukuh Tegalmunding Rt 05 Rw 06 Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang mempunyai visi “ Terwujudnya generasi yang ahli dzikir dan ahli fikir” dan “ Terbentuknya pribadi yang unggul dalam bahasa, prestasi dan teknologi”. Peneliti melakukan penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes merupakan lembaga pendidikan di Bumiayu Brebes yang mengkombinasikan metode KMI dan kemenag.
2. Metode KMI atau kulliyatul mu'allimin al-islamiyyah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah dengan masa belajar 6 atau 4 tahun, setingkat tsanawiyah dan Aliyah.
3. Pondok Pesantren Modern Darunnajat juga menambahkan muatan lokal. Bahasa Arab dan bahasa Inggris diajarkan sebagai muatan lokal. Dan kedua bahasa ini wajib digunakan sebagai bahasa komunikasi antarsantri.
4. Pondok pesantren Modern Darunnajat mewajibkan seluruh santrinya menggunakan bahasa asing (khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris) dalam berkomunikasi sehari-hari pondok tersebut juga sering mengikuti perlombaan bahasa mulai tingkat kecamatan, kabupaten sampai tingkat provinsi, prestasi-prestasi yang diraih cukup maju, unggul dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah optimalisasi program pembiasaan

berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau siapa saja yang dapat menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini meliputi: pengurus santri Darunnajat bagian bahasa, pengurus kamar bagian bahasa, santri darunnajat. Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua subjek primer dan subjek sekunder:

1) Subjek primer

Dalam melakukan penelitian ini sumber data primer diperoleh dari informan dan beberapa buku yang representative yang terkait dengan pembiasaan berbahasa asing. Informan dalam penelitian ini yaitu: pengurus santri Darunnajat bagian bahasa, pengurus kamar bagian bahasa, santri Darunnajat.

2) Subjek sekunder

Selain melakukan wawancara dengan informann dan didukung buku-buku primer terkait pembiasaan berbahasa asing, penulis juga melakukan penelusuran data melalui bahan tertulis seperti buku-buku penunjang, artikel, jurnal, dan beberapa laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data penulis gunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua belah pihak

atau lebih. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.⁴⁴

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam kegiatan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing yaitu seluruh santri Darunnajat, pengurus santri Darunnajat bagian bahasa, pengurus kamar bagian bahasa. Pada saat riset peneliti menggali terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait kegiatan pengkondisian terhadap optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing dan menggali terkait partisipasi anggota dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu.⁴⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi agar peneliti dapat mengamati dari kegiatan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Darunnajat agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan mengetahui dari kegiatan tersebut.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta. Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Disini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi ini

⁴⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa....*, hlm 125.

⁴⁵Bambang Setiyadi, *Metodelogi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 239.

maka data yang diperoleh akan lebih lengkap. Dari hasil yang didapatkan peneliti yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait kegiatan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.

Observasi ini dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati bagaimana optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Observasi dapat dilakukan di asrama yang dapat dijadikan sampel dari penelitian. Dengan observasi ini penulis akan mengetahui dan melihat secara langsung akan proses optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relative merupakan data ilmiah dan mudah diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subyek tidak dapat menyembunyikan sesuatu. Dokumentasi dapat beraneka ragam bentuknya, dari yang sangat pribadi sampai sangat formal. Yang sangat pribadi dapat berupa foto, buku harian, surat pribadi, dan cerita dari orang lain, sedangkan formal dapat berupa, nilai-nilai dalam pelajaran, nilai rapor, nilai ebtanas, surat dinas, maupun hasil laporan.⁴⁶

Sedangkan untuk dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendukung hasil yang diperoleh penulis dari wawancara dan observasi yang dapat berupa foto atau dokumen mengenai optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing. Teknik ini dilakukan penulis untuk memperoleh informasi mengenai optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing dalam wujud tertulis atau dalam wujud dokumen.

⁴⁶Bambang Setiyadi, *Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing, ...*, hlm 249.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, actual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁸

Setelah mendapatkan data di lapangan, kemudian semua data akan dianalisis dengan memilih-milih data kiranya diperlukan serta membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang fokus dan jelas. Metode ini penulis gunakan untuk membuat rangkuman inti hasil penelitian yang telah dilakukan di dalam Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah

⁴⁷Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, hlm 335.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm 338.

mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matrik.⁴⁹

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan bagaimana kegiatan pengkondisian terhadap optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif dengan penyajian data dalam jenis penelitian yang penulis lakukan sehingga data yang didapatkan dapat dipahami oleh penulis dan pembaca berdasarkan deskripsi yang ada. Penulis mendeskripsikan tentang kegiatan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing yang didalamnya penulis jabarkan diantaranya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait kegiatan pengkondisian terhadap optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.

c. Conclusion Drawing/ Verivication

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitain kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵⁰

Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan atau verifikasi dari berbagai informasi dan data yang penulis peroleh di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes baik berupa wawancara, obeservasi, maupun dokumentasi sehingga dapat diketahui

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm 341.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm 345.

inti dari pada penelitian ini. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas fakta-fakta dan peristiwa saat kegiatan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Modern Darunnajat

KOTA kecil di Brebes bagian selatan ini memang belum menyandang predikat sebagai Kota Santri. Tetapi kehidupan masyarakat Bumiayu dan sekitarnya ini sehari-harinya sarat dengan nuansa religius. Itu tidak terlepas dari bertebarannya pondok pesantren, baik yang besar maupun kecil di wilayah tersebut. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Modern Darunnajat yang terletak sekitar 5 km arah barat kota Bumiayu, tepatnya di Desa Tegalmunding Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

Pondok pesantren yang diasuh KH. Aminuddin Masyhudi tersebut memiliki riwayat yang cukup panjang. Keberadaannya menurut Pak Kyai masih ada kaitannya dengan Kerajaan Mataram pada masa Sultan Agung. Ketika Amangkurat dikejar-kejar lari ke arah barat (Tegal), ada kerabatnya yang bermukim di sekitar Desa Tegalmunding Pruwatan. Salah satu petilasan yang kini masih ada adalah Lestana Bei atau Istana Bei, yakni petilasan dari Raden Ngabei.

Pada awalnya keberadaan pondok ini tidaklah seperti pondok yang sekarang ada. Cikal bakalnya KH. Masyhudi, yakni ayahanda Pak Kyai, yang pada sekitar tahun 1950-an mendirikan bangunan untuk pengajian yang diikuti beberapa santri. Dengan bekal ilmu yang diperolehnya baik sewaktu *nyantri* di PPM Darussalam Gontor maupun Ponpes Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, Pak Kyai yang kelahiran tahun 1952 mengembangkan ponpesnya sebagai pesantren modern dipadu dengan tradisional.

Kitab Kuning disebut sebagai pondok pesantren modern, karena

pondok ini juga menerapkan cara-cara yang ada di Ponpes Modern Darussalam Gontor, yakni mewajibkan santrinya untuk menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya. Sisi tradisionalnya, pondok ini menimbanya dari Ponpes Bahrul Ulum Tambak Beras yang masih mempertahankan kajian kitab kuning pada para santrinya.

Menurut Pak Kyai, pesantrennya didirikan dengan harapan mampu membentuk kader umat yang militan berdasarkan iman dan takwa kepada Allah, menjadi ahli fikir dan dzikir, berakhlak mulia serta berkhidmat kepada agama, nusa dan bangsa. "Ponpes Modern Darunnajat berdiri di atas dan untuk semua golongan. Karena itu ponpes ini tidak berafiliasi pada satu golongan atau partai politik," tandasnya.

Pondok yang kini santrinya berjumlah sekitar 1.000 orang putra-putri dari berbagai daerah di Jateng, Jabar, dan dari luar Jawa, menyelenggarakan program pendidikan *Kulliyatul Mu'allimin/Mu'allimat al-Islamiyyah* (KMI) dengan jangka waktu 6 tahun yang terdiri atas Madrasah Aliyah, dan mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN). Bahasa pengantar untuk semua mata pelajaran agama/ pelajaran pondok adalah Arab, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris diberlakukan mulai kelas II Madrasah Tsanawiyah. Selain mengajarkan ilmu-ilmu agama, para santrinya juga melaksanakan kegiatan ekstra berupa Tilawatil Qur'an, keorganisasian dan kepemimpinan, kepramukaan, latihan pidato berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia, olahraga, kesenian dan bela diri.

Sebagaimana pondok pada umumnya, para santri yang berasal dari luar daerah Pruwatan diwajibkan bertempat tinggal di asrama pesantren di bawah asuhan dan bimbingan Pengasuh Pondok, Dewan Guru, dan Pengurus.

Pelajaran Khusus menurut Pak Kyai, para santri yang ada di asrama ini setiap harinya diwajibkan mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan pengajian yang telah dijadwalkan, mulai dari pagi dini hari hingga malam.

Khusus bulan Ramadhan, katanya, para santri mendapat pelajaran khusus berupa Tafsir Qur'an. "Tafsir Alqur'an ini diberikan karena bulan Ramadhan adalah bulan turunnya Alqur'an. Tafsir secara khusus diajarkan kepada santri kelas IV, V dan VI," jelasnya. Kenapa Tafsir Alqur'an menjadi prioritas, menurut Pak Kyai, Alqur'an yang merupakan Wahyu Allah itu penafsirannya hingga sekarang belum tuntas. "Kalau teks sudah statis, tetapi penafsiran belum tuntas. Kalau ada 1.000 orang yang menafsirkannya, maka ada 1.000 penafsiran juga. Hal ini terjadi karena penafsiran Alqur'an hingga sekarang belum tuntas," katanya.

Dalam mengajarkan Tafsir Alqur'an itu, lanjut Pak Kyai, pondoknya tidak menargetkan dalam satu bulan selesai 30 juz. Yang penting para santri bisa memahami secara mendalam tentang Alqur'an. Dalam hal ini santri diberi kesempatan untuk berpikir. Sebab, yang dipelajari tak hanya terjemahannya, tetapi juga tentang asal-usul kata. Seorang santri asal Brebes, Makhdum Amarullah, mengaku sangat kerasan menimba ilmu di Ponpes Modern Darunnajat ini. "Selain diajar ilmu-ilmu agama, kami para santri juga mendapatkan ilmu yang memadai, terutama dalam hal bahasa. Dengan bekal Bahasa Arab dan Inggris yang kami kuasai, kami jadi memiliki kelebihan dibandingkan dengan sekolah umum lainnya," tuturnya.

2. Visi misi

Visi:

- a. Terwujudnya generasi yang ahli dzikir dan ahli fikir
- b. Terbentuknya pribadi yang unggul dalam bahasa, prestasi dan teknologi.

Misi:

- a. Mengadakan pendidikan yang berpola pesantren
- b. Mengadakan pembelajaran yang dinamis dalam pendidikan, pengajaran, dan teknologi

- c. Mewujudkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi harian dan pengantar pembelajaran.
3. Optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing
- a. Penetapan program

Pondok Pesantren Modern Darunnajat merupakan lembaga pendidikan yang mengkombinasikan metode KMI dan kemenag. KH Aminuddin sendiri sebelum akhirnya memimpin pondok pesantren, membekali diri dengan ilmu pengetahuan agama . pada tahun 1967-1968, ia menempuh ilmu di Pesantren tambak beras, Jombang, Jawa Timur. Selepas itu, ia pun menggali potensinya di Ponpes Darussalam Gontor, Ponorogo, pada tahun 1973. Setahun kemudian ia belajar di Assyafiiyah, Jakarta. Tampaknya rasa dahaga Pakyai akan ilmu agama belum juga terpuaskan. Ia kemudian memutuskan berangkat ke Kairo dan bermukim di sana selama empat tahun. Usai belajar di Kairo, ia memutuskan untuk kembali ke tanah kelahirannya, di Desa Pruwatan. Pakyai tak menyia-nyiakan kesempatan. Ia mulai serta menularkan ilmunya kepada jamaah pengajian yang dikelola sang ayah, KH Masyhudi, di sekitar dan luar desa Pruwatan, setiap malam. Tak hanya itu, ia pun menularkan kemampuan berbahasa kepada mereka. Hasilnya, tahun 1984 menjadi sebuah tonggak sejarah yang tak dapat dilupakan karena iapun mampu menampilkan delapan orang asuhannya untuk berpidato bahasa Inggris, Arab dan Belanda dalam sebuah lomba. Merekapun meraih kemenangan. Sejak saat itu pengembangan dilakukan, baik sarana untuk belajar maupun lainnya. Darunnajat memiliki madrasah Ibtidaiyah, tsanawiyah, Aliyah. Sebaiknya bila umat Islam tak hanya mengetahui syariat atau aturan dalam agama, melainkan juga memahami apa hakikat di balik syariat tersebut. Pemikiran inilah yang mendasari Pondok Pesantren Darunnajat yang terletak di Desa Pruwatan, Kecamatan Bumiayu,

Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, untuk memulai kiprahnya. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darunnajat, KH Aminuddin Masyhudi, menuturkan bahwa sejak awal ia memang terobsesi mengajarkan ilmu agama kepada para santrinya. Tidak hanya menekankan pada sisi syariat, melainkan juga mengarahkan mereka untuk mengerti hakikat dari perintah dalam ajaran agama tersebut. Tak hanya mengkaji kitab kuning sebagai rujukan utama, atau mengetahui hukum halal dan haram, tapi, merekapun diajak menjalankan tetapi merekapun diajak menjalankan tuntunan agama secara intens dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka secara rutin diajak untuk mengaji dan menunaikan sholat malam. Selain kitab kuning, darunnajat juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti sekolah lainnya. Ponpes ini tidak hanya mengadopsi kurikulum dari Departemen agama, tetapi juga menambahkan dengan muatan lokal. Bahasa Arab dan bahasa Inggris diajarkan sebagai muatan lokal dan kedua bahasa ini wajib digunakan sebagai bahasa komunikasi antarsantri. Meski kata pimpinan Pondok, aturannya tak seketat yang diterapkan di Pondok Pesantren lainnya, seperti Gontor. Meski demikian, darunnajat tetap berupaya meningkatkan kualitas pendidikan para santri dengan menyediakan staf pengajar yang berkompeten dalam bidangnya. Tak hanya itu, Ponpes Darunnajat juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler kepada para santrinya dengan memberikan pelajaran computer.

b. Tujuan Program Bahasa Asing

Bahasa merupakan bagian dari perilaku, dan perilaku kebahasaan yang pertama kali Nampak dalam kehidupan manusia adalah ekspresi verbal, maka teori behaviorisme membentuk pendekatan aural-oral yang menumbuhkan partisipasi yang dominan dari guru untuk memilih bentuk stimulus, memberi ganjaran,

hukuman, penguatan dan sejenisnya. Teori behaviorisme memiliki prinsip bahwa bahasa pada dasarnya adalah ujaran dan tulisan. Tulisan merupakan realisasi dari bahasa lisan. Bahasa adalah mendahulukan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara pada keterampilan membaca dan menulis.⁵¹

Zaman sekarang bahasa adalah salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab itulah, manusia bias berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan pikiran-pikirannya.⁵² Di era globalisasi bercirikan keterbukaan, persaingan dan saling ketergantungan antara bangsa serta deras arus informasi yang menembus batas-batas geografi, suku, ras, agama dan budaya. Ciri keterbukaan yang dimiliki oleh globalisasi mengindikasikan terjadinya proses interaksi antar bahasa dan budaya.

Dalam era persaingan bebas, penguasaan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan prasarat bagi kelangsungan hidup bangsa. Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia masih harus meningkatkan sumber daya manusia secara kuantitatif dan kualitatif supaya ketergantungan akan sumber informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi dari luar semakin kurang. Untuk menjembatani interaksi dan komunikasi lintas bahasa dan budaya, penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab) menjadi suatu kebutuhan utama. Jadi, tujuan dari program bahasa asing yaitu:

- 1) Belajar bahasa asing meningkatkan pengetahuan dalam ruang lingkup global

⁵¹Aziz Fachrurrozi, *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2016), hlm 37.

⁵²Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016) hlm 21.

- 2) Belajar bahasa asing memudahkan kamu diterima di dunia Internasional
- 3) Belajar bahasa asing memudahkan kamu mengikuti perkembangan teknologi
- 4) Belajar bahasa asing memudahkan kamu bergaul di dunia Internasional
- 5) Belajar bahasa asing memudahkan kamu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di luar Negeri
- 6) Belajar bahasa asing memudahkan kamu mendapatkan beasiswa dari luar negeri
- 7) Belajar bahasa asing memudahkan kamu mendapatkan pekerjaan

c. Perencanaan Program Bahasa Asing

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan planning adalah sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, budget, dan program dari sesuatu organisasi. Ustadah Nur Sulhati selaku bagian kepengasuhan santri Darunnajat mengatakan bahwa program pembiasaan bahasa asing sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi santri, karena di Darunnajat proses pembelajaran untuk mata pelajaran Pondok menggunakan bahasa asing begitu halnya dengan sesama temannya, guru-guru dan seluruh SDM yang ada di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dalam mempersiapkan program tersebut.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam menyusun perencanaan program pembiasaan berbahasa asing, yakni pengurus santri Darunnajat dan bagian kepengasuhan terlebih dahulu melakukan musyawarah untuk saling bertukar pilihan mengenai program pembiasaan berbahasa asing yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat agar tujuannya dapat tercapai, dengan menganalisis

kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.⁵³

d. Pengorganisasian Program Bahasa Asing

Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam suatu organisasi terdapat fungsi pengorganisasian, yaitu proses mengelompokkan dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para anggota organisasi, dengan harapan agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Pengorganisasian memiliki peranan penting bagi proses optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing, karena dengan dibagi-baginya kegiatan dalam tugas yang lebih rinci, maka akan terhindar dari penumpukkan tugas.

1) Pembagian kerja

Pada proses pengorganisasian Pondok Pesantren Modern Darunnajat telah membagi beberapa pengurus yang bertanggung jawab langsung terhadap proses optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing. Pengurus santri Darunnajat dan bagian kepengasuhan santri Darunnajat yang ditentukan sudah pasti memiliki pengalaman yang baik dan kemampuan dalam melaksanakan tugas di bidangnya.⁵⁴

Dalam hasil rapat/ musyawarah bersama mengenai pembagian tugas pada optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing, telah disepakati bahwa yang bertugas sebagai Pembina bahasa di bagian pengurus bagian bahasa dan di bombing oleh bagian kepengasuhan bagian bahasa.

Pengurus santri Darunnajat bagian bahasa bertanggung jawab atas jalannya proses optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing yang

⁵³Wawancara dengan bagian Kepengasuhan santri Darunnajat ustazah Nur Sulhati pada tanggal 8 Januari 2020.

⁵⁴Wawancara dengan bagian kepengasuhan santri Darunnajat ustad Amri Priadi. Pada tanggal 18 Januari 2020.

mana dibimbing oleh bagian kepengasuhan santri bagian bahasa, dimana terdapat kegiatan-kegiatan dalam perbaikan bahasa dengan mengadakan lomba-lomba yang menunjang meningkatkan kemampuan bahasa santri, memberikan kosakata setiap hari serta melakukan pengontrolan dan pengawasan pada waktu muhadatsah.

Adapun struktur pengurus santri Darunnajat diantaranya: ketua, sekretaris, bendahara, bagian keamanan, bagian pengajaran, bagian penggerak bahasa, bagian olahraga, bagian penerangan, bagian informasi, bagian kesenian, bagian kebersihan, bagian perawatan, bagian kesehatan bagian penerimaan tamu.

Pada setiap periode di Pondok Pesantren Modern Darunnajat melakukan pergantian pengurus. pengurus dipilih oleh ustad dan ustazah, setelah pemilihan berlangsung melalui hasil musyawarah kemudian dilantik untuk mengemban amanah sebagai pengurus santri Darunnajat yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembiasaan berbahasa asing yang ada di Pondok Pesantren Modern Darunnajat selama satu periode. Pengurus akan dilantik langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Modern Darunnajat dengan mengucapkan syahadat dan janji pengurus. Pelantikan ini membuat kesan yang mendalam dalam diri santri sehingga semangat kerja keras untuk mewujudkan amanah yang telah dibebankan di Pondok mereka benar-benar jalani.

Diantara tanggung jawab yang telah diamanahkan disetiap bagian juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengawasan bahasa santri. Jika terdapat santri mendengar santri lainnya menggunakan bahasa yang salah atau bahasa Indonesia maka pengurus yang mendengar santri menggunakan bahasa Indonesia tersebut wajib menegurnya untuk memperbaiki bahasa tersebut.

e. Pelaksanaan Program Bahasa Asing

Pelaksanaan program bahasa asing dilakukan setelah perencanaan

dan pengorganisasian ditetapkan. Perencanaan pada dasarnya dibuat untuk dilaksanakan dan diwujudkan menjadi tujuan yang diinginkan. Adapun proses pelaksanaan program bahasa asing yang ada di Pondok Pesantren Modern Darunnajat mempunyai beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Pengarahan dan bimbingan

Bagian kepengasuhan Darunnajat dan bagian bahasa santri Darunnajat mengusahakan tercapainya proses optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing dengan menanamkan kesadaran kepada santri bahwa yang bertanggung jawab terhadap optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing adalah seluruh SDM yang ada di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, siapapun yang mendengarkan santri atau temannya yang tidak menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris wajib bagi dia untuk menegurnya agar santri tersebut memperbaiki bahasa yang digunakannya.⁵⁵ Selain menanamkan kesadaran pada diri santri akan pentingnya tanggung jawab, dan juga diberi motivasi kepada santri agar lebih bersemangat dalam meningkatkan bahasa serta menanamkan idealism yang telah tertuang pada visi misi pondok.

Adapun bentuk pelaksanaan dari program pembiasaan berbahasa asing diantaranya sebagai berikut:

1) Bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris

Dari hasil penelitian pelaksanaan dalam muhadatsah atau biasa disebut percakapan menggunakan bahasa Arab atau Inggris kegiatan rutin ini dilakukan setiap hari mulai dari jam 16.00 WIB sampai selesai. Kegiatan pebiasaan bercakap-cakap menggunakan bahasa ini bertujuan untuk melatih anak agar terbiasa bercakap-cakap menggunakan bahasa yang ada sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Strategi yang

⁵⁵Observasi di asrama Pondok pada tanggal 17 Januari 2020 .

dilakukan dalam proses kegiatan pembiasaan berbahasa asing yaitu kegiatan muhadastah dilakukan di halaman pondok namun jika ada kendala seperti hujan kegiatan muhadastah akan dilakukan di dalam masjid atau di dalam kamar masing-masing, kegiatan ini dilakukan santri dengan berpasang-pasangan setiap pasangannya harus lebih tua dan satu lagi lebih muda agar santri yang lebih muda lebih mudah menanyakan hal-hal yang belum diketahui walaupun para santri tidak ada tema yang digunakan dalam percakapan yang terpenting dalam kegiatan muhadastah ini ngobrol. Dalam kegiatan muhadastah sebelum seluruh santri memulai semua diarahkan untuk mencari pasangan dalam muhadastah dan pengurus akan memberi arahan agar semua mengatur posisi barisan sesuai dengan patnernya. Setelah semua kumpul dan rapih dan siap dimulai proses muhadastah pengurus akan memberi aba-aba dengan membunyikan lonceng dan para *language motivators* atau pengurus persada bagian bahasa akan berkeliling untuk mendengarkan pembicaraan mereka sambil memeriksa, mengoreksi tata bahasa dan mahraj bahkan menegur jika ada yang diem-dieman kegiatan ini dilakukan sekitar 15-20 menit.⁵⁶

- 2) Pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih seluruh santri untuk tampil dan percaya diri berpidato didepan masyarakat nantinya. Strategi yang dilakukan dalam kegiatan muhadharah dilakukan setiap malam selasa, rabu siang dan malam jum'at. Untuk malam selasa digunakan untuk pidato menggunakan bahasa Inggris, untuk rabu siang digunakan untuk pidato menggunakan bahasa Indonesia, dan untuk malam jum'at digunakan untuk pidato

⁵⁶ Dokumentasi pada saat sedang observasi pada saat penelitian di Pondok. Pada tanggal 28 november 2019.

menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini dimulai dari setelah selesai sholat isya sampai dengan selesai, pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas dan proses muhadhoroh dilakukan sesuai jadwalnya setiap kelas atau ruangnya campuran mulai dari yang paling kecil atau adek kelas sampai paling besar atau kaka kelas setiap ruangnya terdiri dari sekitar 30 an anak dan setiap ruangan terdapat 5 orang anak yang mendapat jadwal berpidato dan di dalam kegiatan muhadhoroh tidak hanya kegiatan muhadhoroh saja yang dilakukan namun terdapat kegiatan lain yang dilakukan sebelum kegiatan muhadhoroh berlangsung yaitu kegiatan mendekorasi ruangan sebelum kegiatan berlangsung kegiatan ini bertujuan agar suasana yang ruangan agar terlihat bagus dan nyaman saat pelaksanaan kegiatan muhadharah berlangsung. Kegiatan mendekorasi ini dilakukan oleh santri secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak hanya anggota yang mendapatkan jadwal untuk berpidato namun terdapat MC untuk mengkondisikan kegiatan muhadhoroh berlangsung diantaranya rangkaian acara saat kegiatan muhadharah berlangsung:

- a) Pembukaan
- b) Pembacaan ayat suci AL-Qur'an
- c) Menyanyikan lagu himne oh Pondokku
- d) Orasi
- e) Penutup

Jadi, kegiatan muhadharah ini dilakukan secara formal namun disela-sela kegiatan tersebut terdapat kegiatan bernyanyi menggunakan bahasa atau kegiatan-kegiatan lainnya hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan muhadharah diawali dengan kegiatan pembukaan yang di bacakan oleh Mc setiap ruangnya, selanjutnya dilakukan kegiatan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri yang telah ditetapkan, selanjutna dilakukan kegiatan

menyanyikan lagu himne Oh Pondokku yang di komandoni oleh dirjen ang telah ditetapkan, selanjutnya dilakukan kegiatan orasi yaitu pidato tiga bahasa bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sesuai jadwal yang ditetapkan orasi yang pertama akan di panggil oleh Mc untuk berpidato didepan anggota ruangan, dan seterusnya sampai selesai, kemudian setelah kegiatan orasi dan tidak ada orator selanjutnya dilakukan kegiatan penutup namun sebelum kegiatan penutup berlangsung biasanya dilakukan pembacaan jadwal-jadwal yang akan pidato selanjutnya dan MC ataupun yang membacakan ayat suci Al-Qur'an dan juga yang mengkomandoni sebagai dirjen saat kegiatan menyanyikan lagu himne oh Pondokku berlangsung. dengan adanya MC dll bertujuan agar kegiatan muhadharah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya. Diawal kegiatan muhadharah terdapat pemilihan ketua ruangan agar pengurus lebih mudah untuk mengkoordinasikan hal-hal yang menyangkut kegiatan muhadharah dan setelah pemilihan ketua ruangan kemudian pemilihan kelompok-kelompok untuk pidato, MC, qori, dirjen dan selanjutnya kelompok tersebut akan di putar secara bergantian agar semuanya dapat berlatih menjadi Mc dll.⁵⁷

3) *Tasyjiul Lughoh* atau kegiatan pemberian mufrodat

Dalam kegiatan rutin ini dilakukan oleh pengurus yang memberikan mufrodat kepada anggota, kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah muhadatsah dan kegiatan ini juga bisa dilakukan kapan saja. Setelah pengurus menyampaikan vocab tersebut anggota akan mencatat vocab yang diberikan pengurus didalam buku vocab dan setelah itu anggota akan menghafalkan vocab tersebut dan nantinya akan disetorkan kepada pengurus hal ini bertujuan agar anak-anak mudah mengingat vocab-vocab

⁵⁷Dokumentasi pada saat penelitian. Pada tanggal 28 november 2019

baru.⁵⁸

Strategi dalam menyampaikan vocab kepada seluruh anggota dengan menyampaikan vocab di depan para anggota setelah kegiatan muhadatsah selesai kemudian pengurus persada akan menulis vocab tersebut di papan tulis hal ini bertujuan agar seluruh anggota dapat melihat penulisan vocab yang diberikan secara benar vocab yang diberikan dari pengurus pengurus persada untuk para anggotanya sekitar tiga vocab. Vocab yang diberikan kepada anggota terlebih dahulu pengurus konsul atau menanyakan kepada bagian kepengasuhan agar lebih efektif untuk disampaikan kepada para anggota sehingga seluruh anggota wajib untuk menulis vocab yang telah disampaikan setelah selesai memberikan vocab pengurus kan membubarkan kegiatan tersebut kemudian para anggota melanjutkan pemberian vocab di dalam kamar yang dilakukan oleh pengurus kamar hal ini bertujuan agar menambah vocab-vocab baru untuk seluruh anggota dan anggota dapat mempraktekannya dalam berkomunikasi sehari hari. Pidato yang baik dapat memberikan suatu kesan positif bagi orang-orang yang mendengar pidato tersebut.⁵⁹

4) Kegiatan les bahasa.

Kegiatan les bahasa Arab dan Inggris kegiatan rutin ini biasa dilakukan setiap hari selasa sore oleh seluruh santri dan kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan misalnya minggu ini les bahasa Arab kemudian minggu depannya lagi les bahasa Inggris begitu pula seterusnya, kegiatan ini dikoordinasikan oleh pengurus persada yang sudah diberi arahan oleh atasan atau bagian kepengasuhan untuk menyampaikan mata pelajaran yang akan disampaikan mata pelajaran

⁵⁸Observasi pada saat di halaman Pondok pada tanggal 10 Januari 2020.

⁵⁹ Wawancara dengan pengurus santri Darunnajat (Persada) izan. Pada tanggal 18 Januari 2020.

yang disampaikan meliputi pelajaran nahwu, shorof, grammar dll.⁶⁰

Pengawasan dalam pelaksanaan program pembiasaan berbahasa asing dengan cara pengurus santri Darunnajat akan selalu mengontrol bahasa lewat pengurus kamar bagian bahasa yang membimbing santri di kamar. Jadi, pengurus persada akan memberikan kertas jاسus (mata-mata) kepada pengurus kamar, pengawasan yang digunakan menggunakan kertas jاسus jadi, semua santri memiliki kertas tersebut tujuannya agar mereka memiliki tanggung jawab akan kedisiplinan di pondok.⁶¹ Dengan adanya pengawasan jika terdapat anak yang melanggar terdapat hukuman namun sebaliknya jika anak tersebut tidak pernah melanggar terdapat pula hadiah, seperti berikut:

a) *Punishment* (hukuman)

Punishment adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan kesadaran dalam hati siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.⁶²

Punishment disini dilakukan setiap hari dengan cara diumumkan ketika setelah kegiatan muhadatsah atau percakapan diantaranya *punishment* disini : menghafal kosa kata bahasa Arab dan Inggris, dll. Tujuannya agar anak lebih berdisiplin dan selalu mempraktekan bahasa Arab dan Inggris setiap harinya.

b) *Rewards* (hadiah)

Reward disini mempunyai banyak tujuan dalam pembelajaran, tetapi yang penting untuk memperkuat perilaku yang tepat dan

⁶⁰ Wawancara dengan pengurus santri Darunnajat Dea Fadlilah. Pada tanggal 11 Januari 2020.

⁶¹ Wawancara dengan pengurus santri Darunnajat (Persada) hanum. Pada tanggal 10 Januari 2020.

⁶²Raihan , *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*, Jurnal of Islamic Education. Vol. 2, No 1 2019. hlm 4.

memberi umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan dengan benar. Secara keseluruhan pujian adalah gagasan yang baik.⁶³

Reward disini dilakukan setiap minggu dan bulannya dengan cara memberikan penghargaan kepada anak seperti : apresiasi untuk santri terbaik dalam percakapan atau biasa disebut “*the girls or the boys of conversation*”, dan ada juga ruangan terbaik dalam muhadhoroh “*the best room of public speaking*”, orator terbaik disebut “*the best speaker*”, dll. Hal ini bertujuan agar anak lebih semangat dalam belajar menggunakan bahasa asing dan selalu mempraktekan bahasa tersebut setiap hari.

f. Evaluasi dan hasil Program Bahasa Asing

Evaluasi yang digunakan dalam melihat hasil program pembiasaan bahasa asing dengan cara:

1) Memberikan motivasi

Memberikan motivasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan semangat belajar dan pencapaian prestasi terhadap santri. Dengan melakukan kegiatan yang sama secara terus-menerus tentu akan menimbulkan rasa bosan yang berlebihan, hal ini tentu dapat menurunkan semangat belajar para santri. Dengan cara sering memberikan motivasi dari atasan untuk para santri akan menimbulkan rasa semangat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok

2) Mengajarkan cara pengucapan dan penulisan yang benar kepada santri

Hal ini juga sangat penting karena kebanyakan santri hanya mengerti dan mengucapkan bahasa-bahasa sesuai yang mereka bisa, padahal dalam pengucapannya salah hal ini yang selalu

⁶³Aziz, *Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)*, jurnal Cendekia. Vol. 14. No 2. 2016. hlm 5.

menjadikan evaluasi agar pengucapan para santri benar tetap menggunakan grammar, nahwu dan shorof agar nantinya dan seterusnya bahasa yang ada di dalam Pondok akan lebih baik lagi.

g. Kendala-kendala Program Bahasa Asing

Adapun beberapa kendala yang ditemukan dalam program bahasa asing:

1) Kurangnya kesadaran

Kesadaran dalam diri merupakan elemen utama dalam rangka penerapan program bahasa asing santri dengan menggunakan bahasa asing. Karena komunikasi yang menggunakan bahasa asing itu menyangkut kebiasaan santri. Kebiasaan yang dimaksud yaitu kebiasaan untuk selalu menggunakan atau mempraktikkan dalam percakapan. Sementara itu, kebiasaan akan tumbuh jika santri memiliki kesadaran untuk itu.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada aturan yang mewajibkan santri berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan pesantren. Akan tetapi, tetap saja ada celah untuk pelanggaran terhadap aturan tersebut. Tentunya hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kurangnya kesadaran dalam diri santri untuk pelanggaran terhadap aturan tersebut.

2) Kurangnya kepercayaan diri

Salah satu hal yang senantiasa menghalangi santri untuk berkomunikasi secara lepas dan terbuka di lingkungan pesantren yaitu kurangnya kepercayaan diri santri untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris ketika berkomunikasi dengan orang lain. "takut salah" dll merupakan alasan yang kebanyakan dilontarkan santri makanya kebanyakan anak yang masih memiliki rasa kurang percaya diri lebih baik diam.

B. Analisis data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes.

Optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing dapat diartikan suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu rencana yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan menggunakan bahasa asing. Adapun analisa penelitian ini, menunjukkan bahwa optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Bumiayu Brebes, tak lepas dari kata manajemen yang mana diawali dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tujuan dari adanya program pembiasaan berbahasa asing yaitu bertujuan agar seluruh santri dapat mengetahui, memahami, melakukan dan terbiasa berbicara bahasa asing khususnya bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan nantinya akan menjadi bekal mereka di kemudian hari. Dalam pelaksanaan program pembiasaan sudah berjalan dengan baik karena di dalam program pembiasaan bahasa tak lepas dari kata manajemen. Dalam mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pembiasaan berbahasa asing disana itu dilakukan dengan manajemen dimana diawali dengan:

Tahap *perencanaan* program pembiasaan berbahasa asing penetapan tujuan sasaran, strategi dan jadwal-jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan dan nantinya akan di musyawarahkan oleh bagian kepengasuhan dan bagian penggerak bahasa santri Darunnajat.

Tahap *pengorganisasiam*, yakni bagian penggerak bahasa bertanggung jawab atas jalannya proses optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing

yang mana dibimbing oleh bagian kepengasuhan santri bagian bahasa, dimana mereka membimbing jalannya kegiatan-kegiatan pembiasaan berbahasa asing yang ada disana.

Tahap *pelaksanaan*, yakni pelaksanaan pembiasaan berbahasa asing yang ada di Pondok Pesantren Modern Darunnajat dilakukan oleh seluruh SDM yang ada disana. Pelaksanaan program pembiasaan berbahasa asing dilakukan dengan cara pengarahan dan bimbingan, dimana bagian kepengasuhan santri dan bagian penggerak bahasa membimbing jalannya proses pelaksanaan optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing. Adapun bentuk pembiasaan bahasa asing diantaranya yaitu:

- a. Bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris atau disebut muhadatsah

Kegiatan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris tujuannya untuk melatih anak agar terbiasa berbicara bahasa asing. Pelaksanaan atau cara dalam kegiatan pembiasaan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris yaitu dilakukan setiap sore setelah sholat asar kegiatan ini dilakukan di halaman Pondok. Seluruh santri bercakap-cakap menggunakan bahasa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Setelah itu pengurus mengontrol jalannya kegiatan muhadatsah.

- b. Pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

Muhadarah merupakan kegiatan latihan pidato tiga bahasa : bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia. Kegiatan muhadarah ini bertujuan untuk melatih mental anak untuk tampil didepan masyarakat. Pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam satu minggu diantaranya malam Selasa, Rabu siang, malam Jum'at. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri. Teks pidato yang dibawakan dibuat oleh santri sendiri dengan tema yang mereka pilih. Durasi pidato yang dibawakan kurang

lebihnya sekitar 10 menit.

- c. *Tasyjiul Lughoh* atau kegiatan pemberian mufrodat setiap harinya
Kegiatan pemberian mufrodat ini bertujuan untuk menambah vocab atau bahasa bagi santri yang nantinya mereka akan praktekkan dalam berkomunikasi dengan santri lainnya. Pelaksanaan dalam kegiatan mufrodat ini dilakukan setelah kegiatan muhadatsah selesai dalam penyampaian pemberian mufrodat dilakukan oleh pengurus santri Darunnajat bagian bahasa mufrodat yang diberikan sekitar tiga mufrodat.
- d. Kegiatan les bahasa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
Kegiatan les bahasa bertujuan agar memberikan contoh bagaimana berbicara bahasa asing yang benar dengan menggunakan grammar, nahwu, shorof didalamnya. Pelaksanaan dalam kegiatan les bahasa ini dilakukan setiap selasa sore di dalam kelas maupun diluar kelas kegiatan melakukan proses pembelajaran bahasa diantaranya seperti nahwu, shorof, grammar, dll. Sebelum kegiatan berlangsung biasanya diawali dengan menyanyikan lagu-lagu bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai penyemangat. Para anggota menyanyi samapi semua anggota hadir dan menunggu pengurus santri Darunnajat yang menyampaikan materi tersebut.

Adapun tahap *pengawasan*, yakni dilakukan oleh bagian kepengasuhan santri Darunnajat dengan melakukan pengontrolan terhadap kinerja pengurus persada bagian bahasa, selain itu pengurus persada bagian bahasa juga melakukan pengontrolan terhadap kinerja pengurus kamar bagian bahasa kemudian pengurus kamar mengontrol semua kegiatan yang ada di kamar maupun di luar kamar santri begitu seterusnya pengawasannya jadi seluruh bagian bertanggung jawab mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok. Pengurus persada bagian bahasa akan mengevaluasi hasil dari pengembangan bahasa santri setiap minggunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang peneliti telah lakukan, tentang optimalisasi program pembiasaan berbahasa asing bumiayu brebes dapat diambil kesimpulan bahwa optimalisasi berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat tak lepas dari kata manajemen yang diawali dengan tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tujuan dari adanya program pembiasaan berbahasa asing yaitu bertujuan agar seluruh santri dapat mengetahui, memahami, melakukan dan terbiasa berbicara bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan nantinya akan menjadi bekal mereka dikemudian hari.

Adapun bentuk dari pembiasaan bahasa asing diantaranya: bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dan Inggris, pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, kegiatan pemberian mufradat setiap harinya, kegiatan les bahasa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan pembiasaan berbahasa asing sangat bergantung dengan manajemen khususnya dalam fungsi pengarahan dimana fungsi ini sangatlah penting dalam mengoptimalkan seluruh kegiatan yang ada disana agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dengan mewajibkan seluruh santri menggunakan bahasa terdapat pula penetapan aturan yang sangat disiplin dimana jika terdapat anggota yang tidak menggunakan bahasa akan diberikan hukuman namun sebaliknya jika terdapat anggota yang rajin dalam hal kegiatan pembiasaan berbahasa asing akan diberikan hadiah atau apresiasi kepada anggota yang terbaik seperti: apresiasi untuk santri terbaik dalam

percakapan atau biasa disebut “*the girls or the boys of conversation*”, dan ada juga ruangan terbaik dalam muhadhoroh “*the best room of public speaking*”, orator terbaik disebut “*the best speaker*”, dll. Kegiatan hukuman dan hadiah ini bertujuan agar santri terbiasa akan hal disiplin di pondok sesuai dengan aturan yang ada. Standar dari keberhasilan program pembiasaan berbahasa asing menghasilkan santri-santri yang unggul dalam bahasa, prestasi dan teknologi.

B. Saran

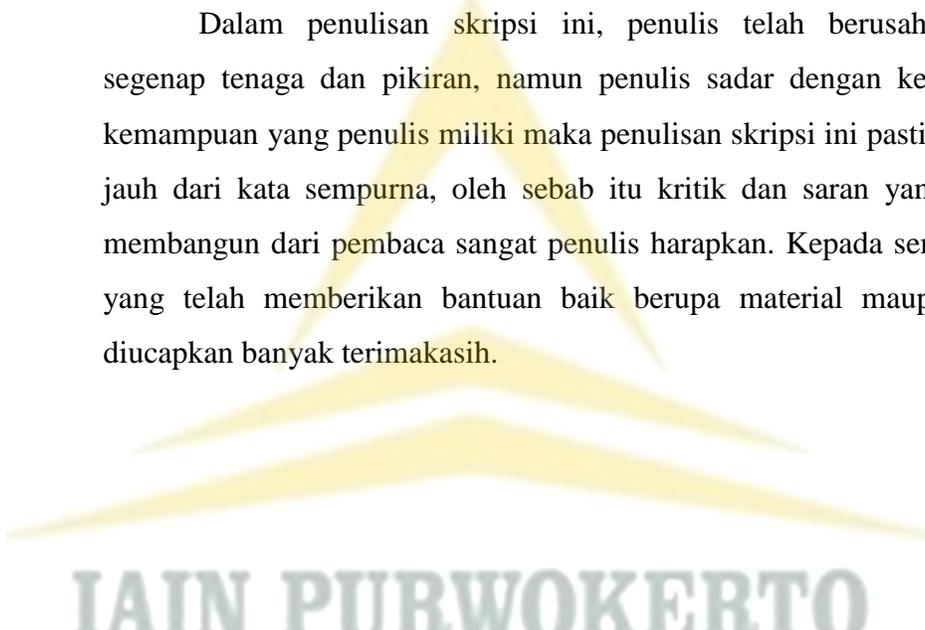
Setiap sesuatu tentunya tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya termasuk proses pembiasaan berbahasa asing di Pondok Pesantren Modern Darunnajat walaupun pelaksanaan menurut penulis sudah cukup baik. Namun, dalam mencapai tujuan lembaga yang lebih optimal perkenankanlah peneliti menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan masukan agar proses pembiasaan berbahasa asing lebih baik lagi dan berkualitas. Adapun saran-saran yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Bagi bagian kepengasuhan untuk selalu memepertahankan dan terus berupaya meningkatkan kualitas para anggota dengan cara membimbing, mengawasi, dan mengontrol demi keefektifan proses pembiasaan berbahasa asing.
2. Bagi pengurus santri Darunnajat hendaknya tidak bosan-bosan memberikan dorongan dan motivasi akan pentingnya bahasa asing khususnya bahasa Aran dan bahasa Inggris. Mengingat zaman semakin maju sehingga tidak ada batasannya antar negara untuk saling berkomunikasi.
3. Seluruh santri dalam mengikuti seluruh kegiatan pembiasaan hendaknya bersungguh-sungguh menjalankannya agar santri menjadi terbiasa sehingga sulit untuk meninggalkannya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan adanya skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan bagi diri penulis sendiri khususnya. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi Pondok Pesantren Modern Darunnajat dalam meningkatkan proses pembiasaan berbahasa asing.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun penulis sadar dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini pastinya masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa material maupun moral diucapkan banyak terimakasih.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, 2016. *Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam)*, jurnal Cendekia. Vol. 14. No 2.
- Arikunto, Suharsimi, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Penilaian Program Pendidikan* (Jakarta:PT Bima Aksara).
- Ahsanulhaq, Moh, 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2. No 1.
- Ambararita, Alben, 2016. *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademik).
- Amilda, 2017. “*Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan*”. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 1, No. 2.
- Fachrurrozi, Aziz, 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Muyono, 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Muflihini . Muh Hizbul Muflihini, 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. (Klaten: CV. Gema Nusa).
- Muflihini, Muh Hizbul, 2015. *Administrasi Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Klaten: CV Gema Nusa).
- Mustari, Mohamad, 2013. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: ARSAD PRESS).
- Mulyono, 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Media).
- Nuha, Ulin, 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press).
- Nugrahani. Farida, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*

Bahasa, (Surakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).

Karyoto, 2016. *Dasar-dasar Manajemen Teori, definisi dan konsep*, (Yogyakarta: AMDI).

Kasihani, K. 2007. *English For Young Lemers* (Jakarta: Bumi Aksara).

Ristiani. Iis, 2012. *Optimalisasi Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. 11. No 1.

Raihan, 2019. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*,
Jurnal of Islamic Education. Vol. 2, No 1.

Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production).

Shoimah. Lailatus, 2018. “*Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar*”.
Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 1, No. 2.

Sudjana, 2004. *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production).

Suwito, 2017. *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan*.
Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Vol. 5. No 3.

Solihin, Ismail, 2009. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga).

Sudjana, Nana, 1991. “*Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*”, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi).

Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta,).

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bndung: Alfabeta).

Suwartono, 2008. *Sukses Belajar Bahasa Asing*, (Semarang: CV. Mimbar Media Utama).

Setiyadi, Bambang, 2013. *Metodelogi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*
(Yogyakarta: Graha Ilmu).

Skripsi. Dena Kurniawan, *Pembiasaan berbahasa Arab aktif bagi anggota LPBA*

Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Banyumas, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Skripsi. Irna Novia Damayanti, *Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab bagi santri di Komplek AN Najah Arabic Java English Community (AArJEC) Pesantren Mahasiswa Annajah Purwokerto*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

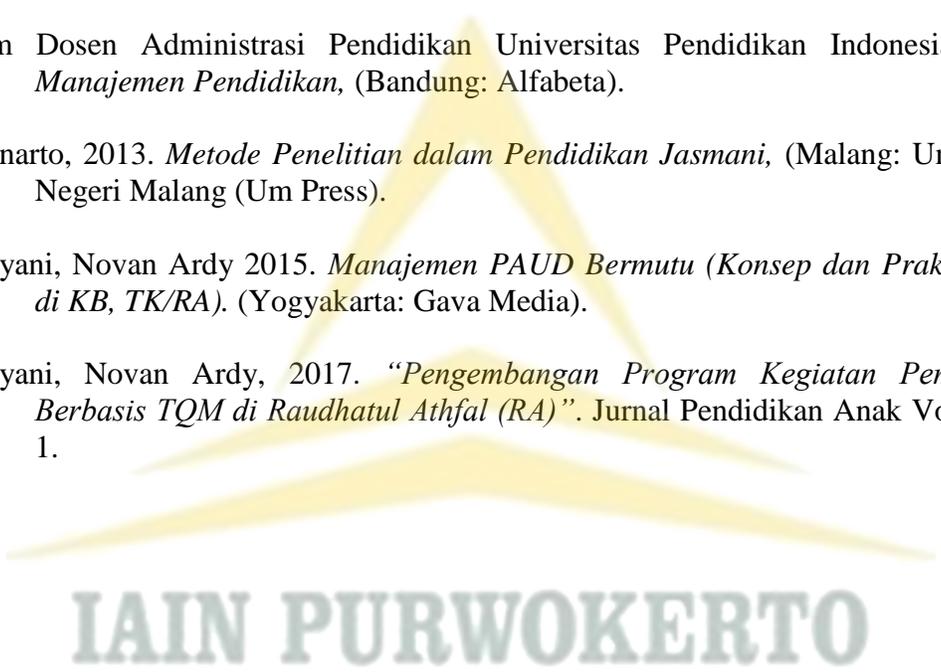
Skripsi. Erfianti Da'a, *Manajemen Pembinaan Kemampuan Bahasa asing Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Lamomea Kondanawe Selatan*, Skripsi, (Kediri: IAIN Negeri Kediri, 2018).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2011. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).

Winarto, 2013. *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: Universitas Negeri Malang (Um Press).

Wiyani, Novan Ardy 2015. *Manajemen PAUD Bermutu (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA)*. (Yogyakarta: Gava Media).

Wiyani, Novan Ardy, 2017. "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA)". *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3, No. 1.



IAIN PURWOKERTO